# BAB V
# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan kondisi fisik ruang luar kampung terdapat beberapa tipe ruang komunal yang tercipta oleh warga. Berdasarkan bentukya ruang komunal terbagi atas tipe berbentuk linear dan spot. Elemen penunjang pada dua tipe bentuk ruang komunalpun berbeda dan memiliki ciri tersendiri. Eksisting fisik ruang komunal pada kampung jiga berbeda berdasarkan pengguna, aktivitas yang terjadi serta intensitas penggunaannya.

2. Pemanfaatan Ruang Komunal pada Kampung Kapasari Pedukuhan RW X didasarkan pada kebutuhan dasar Fisiologis dan Ekonomis. Kebutuhan ini menyebabkan adanya aktivitas domestik yang mengarah pada perilaku pemanfaatan ruang komunal yang bersifat Home Base (kebutuhan rumah tangga). Kebutuhan sosial berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan yang bersifat (*follow up*) seperti bertukar informasi mengenai pekerjaan, ide, serta pelepas penat karena sesaknya kehidupan kampung. Adanya kebutuhan ekonomi seperti untuk mendirikan warung yang akhirnya menjadi ruang interaksi warga.

3. Pemanfaatan Ruang Komunal dalam memenuhi kebutuhan Domestik memiliki ciri ruang, ciri perilaku dan interaksi yang berbeda dan unik. Pelaku utama adalah wanita dan intens terjadi sekitar pk. 08.00-11.00 dan pk. 13.00-16.00. Ruang yang diapakai adalah ruang yang terletak berdekatan dengan rumah tinggal. Adanya kondisi ekonomi dan kesesakan menyebabkan adanya pengembangan ruang dan pengklaiman lahan kosong yang dimnfaatkan seagai ruang pribdi berdasarkan kepentingan komunal. Ruang memiliki ciri berdimensi sempit dengan batasan ruang yang semi-fixed. Hal ini memudah kan perubahan dan pemindahan setting dalam situasi tertentu. Teritori yang terbentu memiliki personalisasi komunal. Adanya pemanfaatan lahan ini menimbulkan kontrol lingkungan yang baik sehingga tercipta kebersihan dan keamanan kampung yang baik pula.

Ruang komunal terbatas dimanfaatkan hanya oleh komunitas kampung. Perilaku cenderung melakukan aktivitas rumah tangga seperti mencuci, menjemur dan menjaga anak yang disertai adanya kegitan interaksi interpersonal. Jarak komunikasi yang terbentuk adalah jarak personal sehingga kedekatan dan toleransi tinggi. Privasi yang dimiliki bersifat seclution dimana mereka memilih dan memanfaatkan tempat yang

jauh dari keramaian orang asing (orang luar kampung) dan lalulalang kendaraan bermotor seperti pada jalan utama kampung.

3. Perilaku sosial merupakan bagian yang penting dalam masyarakat kampung. Banyak dilakukan oleh pria dengan intens waktu antara pk.11-13.00 dan pk.15.00-20.00. Perilaku ini berbentuk setting informal. Dimana pemanfaatan terletak pada area Barat kampung dan dominan diakses oleh warga yang bertempat tinggal pada area Barat kampung dan area Timur yang dipakai oleh warga yang bertempat tinggal di daerah Timur. Sifat proses berkumpul adalah relatif cepat, tanpa disadari, dan pembatas ruang sering berubah. Sehingga ada banya spot dimana aktivitas berkelompok untuk mengobrol ini terjadi.

3. Merupakan aktivitas berdasarkan kebutuhan ekonomi yang memiliki ruang bersifat semi-fixed. Warung merupakan elemen penunjang dominan dalam memberikan ruang ini. Warung yang ada memberikan space dengan jarak personal dan memberikan privasi pada warga pria yang ingin keluar dari kesesakan bertetangga. Warung-warung ini dominan terdapat pada bagian Timur kampung dengan mengklaim lahan kosong yang ada pada sekitar rel. Kelebihan dari ruang ini adalah memberikan fasilitas yang nyaman seperti makan dan minum serta tempat yang teduh untuk mengobrol dan bertukar pikiran.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diungkapkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan mendapatkan kesimpulan seperti yang telah diungkapkan diatas adalah bahwa hendaknya pemerintah kota dapat meningkatkan kualitas kota dengan cara memperbaiki lingkungan permukiman kota terutama kampung yang memiliki masalah hunian yang cukup signifikan. Diperlukan adanya peranangan yang tepat dengan memperhatikan perilaku berdasarkan kebutuhan domestik, sosial dan ekonomi warga, seperti yang telah dijabarkan dalam pembahasan. Adaya pertimbangan dan pemahaman ini akan menciptakan rancangan yang tepat guna sehingga kekumuhan fisik pada kampung dapat dikurangi dan rancangan yang berkelanjutan dapat diciptakan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan aspek-aspek lain yang belum dibahas seperti sanitasi, rumah tinggal, dan masukan desain tatanan yang lebih baik.